

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ialah salah satu negeri yang mempunyai keanekaragaman biologi tanaman yang besar di dunia. Salah satu di antara lain kelompok tanaman yang kaya hendak tipe tersebut merupakan paku ( Pteridophyta). Hingga sekarang ini kelompok tanaman paku masih kurang menemukan atensi dibanding dengan kelompok tanaman yang lain, sebab warga menyangka tanaman ini kurang membagikan khasiat yang berarti untuk kehidupan. Walaupun banyak tipe dari kelompok tanaman paku ini sesungguhnya mempunyai guna ekologis yang sangat berarti dan bisa dimanfaatkan buat kepentingan yang lain. (Alghifari, 2016).

Tanaman paku ( Pteridophyta) ialah sesuatu divisi yang jelas memiliki kormus, yang maksudnya badannya bisa dibedakan dalam 3 bagian pokok, ialah pangkal, batang, serta daun. Salah satunya adalah tanaman paku ( Pteridophyta) yang adalah salah satu kelompok flora Indonesia dalam keragaman besar serta persebaran yang sangat luas ( Kurniawati. , dkk, 2016).

Indonesia mempunyai daerah 750 juta hektar dengan luas daratan 193 juta hektar ( 24, 7% ) ( Suraida., dkk, 2013), ada flora dan juga fauna. Bersumber pada keanekaragaman suatu flora, Indonesia mempunyai kira-kira 30. 000 spesies. Diantaranya, ada ketiga puluh ribu spesies tersebut masih kurang yang dibudidayakan sebaliknya sedikit lebih 74% yang lain masih berkembang liar di hutan yang telah ada di Indonesia ( Romaidi dkk 2012). Di dunia banyak ada

tanaman paku dekat 10.000 tipe, sebaliknya di Indonesia berkisar antara 1.250-1.500 tipe (Khoiriyah, 2004).

Tjitrosoepomo (2009) mengatakan kalau divisi Pteridophyta bisa dikelompokkan jadi 4 kelas antara lain Psilophytinae (paku purba), Lycopodiinae (paku rambat ataupun paku kawat), Equisetinae (paku ekor kuda) serta kelas Filicinae (paku sejati). Arini serta Kinho (2012) melaporkan kalau paku-pakuan bisa dipecah ke dalam 11 famili antara lain Marsileaceae, Equisetaceae, Salviniceae, Lycopodiaceae, Selaginellaceae, Schizaeaceae, Ophioglossaceae, Cyatheaceae, Gleicheniaceae, Polypodiaceae serta Ceratopteridaceae.

Tanaman paku (Pteridophyta) sudah banyak dimanfaatkan antara lain bagaikan tumbuhan hias, sayur-mayur serta bahan obat-obatan. Tetapi secara tidak langsung, kedatangan tanaman paku ikut Keragaman Tipe Tanaman Paku membagikan khasiat dalam memelihara ekosistem hutan antara lain dalam pembuatan tanah, pengamanan tanah terhadap erosi, dan menolong proses pelapukan serasah hutan. Tanaman ini dapat tumbuh hidup disebagai habitat baik pun itu dalam terestrial, epifit, ataupun aquatik.

Tanaman paku (Pteridophyta) ialah komunitas tanaman yang mempunyai guna ekologis yang lumayan berarti di dalam suatu ekosistem hutan-hutan semacam bagaikan vegetasi penutup tanah untuk pembuatan pupuk tanah serta produsen rantai-rantai makanan santapan. Kegunaan tanaman paku yang lain ialah bagaikan sumber plasma nutfah, pula berpotensi bagaikan sumber pangan serta obat-obatan. Perihal itu butuh memperoleh atensi akan lumayan besar didalam pembuatannya. Tanaman paku mempunyai keanekaragaman tipe yang besar serta

sanggup hidup dalam keadaan area yang bermacam- macam ( Tjitrosoepomo, 2009) . Keberadaan paku- pakuan ini sangat masih sedikit menemukan atensi dibandingkan kelompok tanaman yang lain. Metode buat mengenali keberagaman tanaman paku yang terdapat di idenifikasi ( Wulandari, 2015).

Berdasarkan persepsi yang ada di Desa Amporiwo, ada beberapa jenis paku yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran di sekolah menengah tentang keanekaragaman makhluk hidup, khususnya tentang gagasan kindom plantae. Dalam gagasan tersebut terdapat prinsip-prinsip kemampuan, khususnya dalam memahami keanekaragaman makhluk hidup dan kemampuan esensial, khususnya mengenali kualitas makhluk hidup dan pekerjaannya sepanjang kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang tepat untuk materi ini adalah berorientasi konteks. Sesuai (Johnson, 2008) pembelajaran berorientasi konteks adalah ide menemukan yang membantu instruktur dengan menghubungkan substansi bahan ajar dengan keadaan yang dapat disertifikasi dan penerapannya dalam kehidupan, salah satunya melalui pembentukan media.

Kurangnya sumber belajar di SMP Sekecamatan Pamona Tenggara, kabupaten poso, Sulawesi tengah dalam proses pembelajaran terhadap kidentifikasi jenis tumbuhan paku mengakibatkan turunnya niat siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan proses belajar. Pembelajaran akan berjalan dengan mudah apabila terdapatnya fasilitas serta sarana di dalamnya. Fasilitas bisa berbentuk alat- alat bantu belajar mengajar ( semacam novel, perlengkapan serta bahan buat praktikum, perlengkapan peraga serta yang lain). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian Identifikasi Tumbuhan Paku

(Pteridophyta) Sebagai Sumber Belajar yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Beberapa uraian dan alasan inilah yang menjadi latar belakang perlu dilakukan adanya penelitian yang berjudul “Identifikasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Sekecamatan Pamona Tenggara”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah apa saja jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di Desa Amporiwo sebagai sumber belajar siswa SMP Sekecamatan Pamona Tenggara ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan paku (*Pteridophyta*) di desa Amporiwo sebagai sumber belajar siswa SMP Sekecamatan Pamona Tenggara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

#### 1. Bagi Siswa

Tingkatkan hasil belajar serta solidaritas siswa buat menciptakan pengetahuan serta meningkatkan pengetahuan, tingkatkan keahlian menganalisis sesuatu permasalahan lewat pendidikan dengan model pendidikan inovatif serta jadi sumber belajar hayati spesialnya konsep Klasifikasi Pteridophyta.

#### 2. Bagi Guru

Bagaikan sumber data dan masukan rujukan suatu pengembangan riset serta mengoptimalkan budaya mempelajari sehingga terjalin inovasi pendidikan.

### 3. Bagi Sekolah

Bagaikan bahan masukan untuk sekolah buat membetulkan praktik- praktik pendidikan guru supaya jadi lebih efisien serta efektif sehingga mutu pendidikan serta hasil belajar siswa bertambah.

### 4. Bagi Semua Masyarakat

Bagaikan informasi dan pengetahuan, tentang jenis tumbuhan paku yang ada di Desa Amporiwo.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Riset ini hendak mangulas tentang Identifikasi Identifikasi Tumbuhan Paku (Pteridophyta) Sebagai Sumber Belajar Siswa SMP Sekecamatan Pamona Tenggara.

## **D. Definisi Operasional**

1. Identifikasi adalah proses pengenalan menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu.
2. Tanaman paku ( Pteridophyta) merupakan sekelompok tanaman yang mempunyai system pembuluh sejati ( Tracheophyta) namun tidak sempat menciptakan biji buat reproduksi seksualnya.
3. Sumber belajar merupakan seluruh sumber baik berbentuk informasi, orang serta bentuk tertentu yang bisa digunakan oleh partisipan didik dalam belajar baik secara terpisah ataupun secara terkombinasi sehingga memudahkan

partisipan didik serta menggapai tujuan belajar ataupun menggapai kompetensi tertentu.



